

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kondisi gizi baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dikonsumsi sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan untuk mencapai tingkat kesehatan optimal (Depkes RI, 2003). Pada masa emas (gold period) anak balita, perhatian terhadap status gizi harus menjadi prioritas karena kejadian kurang gizi akan berpengaruh pada kualitas tumbuh kembang anak (Marimbi, 2010)

Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia menurut BB/U mencapai 17,7 %, terdiri dari 3,9 % gizi buruk dan 13,8 % gizi kurang. Angka tersebut menurundibandingkan data Riskesdas 2013 sebesar 19,6% dan Riskesdas 2007 sebesar 18,4%.

Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung status gizi yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi (WHO,2007). Adapun faktor tidak langsung status gizi yaitu ketahanan pangan di dalam keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, umur anak, jenis kelamin anak, tempat tinggal, pendidikan, tingkat pengetahuan, besar keluarga, pendapatan dan pekerjaan orang tua.

Menurut Notoatmodjo (2007), Pengetahuan dapat berhubungan dengan status gizi balita, karena pengetahuan kurang atau baik akan sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memperhatikan asupan makanan bergizi bagi balita. Dari hasil

penelitian Sukartini, Tahun 2014 di Desa Bungaya Kecamatan Bebandem didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu yang aktif paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik (38,71%) dan cukup (32,26 %). Demikian juga pada sampel yang tidak aktif ke Posyandu paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik (33,33 %) dan tingkat pengetahuan cukup (43,59 %). Hal ini menyatakan bahwa masih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Menurut data Riskesdas 2018, proporsi balita umur 6-59 bulan yang mendapatkan PMT sebesar 41%, serta yang tidak mendapatkan PMT sebesar 59%.

Berdasarkan studi pendahuluan, bulan Oktober 2019 Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karangasem II dengan jumlah 63 posyandu mengalami masalah pada menu PMT Penyuluhan. Permasalahan yang terjadi karena menu PMT yang diberikan dalam kegiatan Posyandu kurang bervariasi dan kandungan gizi dalam pemberian makanan tambahan penyuluhan belum terpenuhi sehingga makanan yang diberikan tidak mengandung zat gizi esensial yang dibutuhkan oleh tubuh. Kegiatan posyandu dan PMT Penyuluhan dilakukan secara rutin sebagaimana mestinya, PMT Penyuluhan yang diberikan pada setiap posyandu di wilayah kerja Puskesmas Karangasem II di danai dari puskesmas dan dana desa sendiri yang dikelola oleh tenaga gizi puskesmas dan kader di setiap posyandu. Tujuan diberikannya PMT Penyuluhan adalah untuk meningkatkan status gizi balitadan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usia balita tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik akan melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Asupan Gizi PMT Penyuluhan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Asupan Gizi PMT Penyuluhan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem II ”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan asupan gizi PMT Penyuluhan dengan status gizi balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem II.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai status gizi balita
- b. Menilai tingkat pengetahuan ibu tentang PMT Penyuluhan
- c. Menilai asupan energi dan protein PMT Penyuluhan
- d. Mengidentifikasi jumlah PMT Penyuluhan dan jenis PMT Penyuluhan
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi
- f. Menganalisis hubungan asupan gizi PMT Penyuluhan dengan status gizi

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin luas bagi peneliti selanjutnya dan juga memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dan asupan gizi PMT Penyuluhan dengan status gizi balita.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan asupan gizi PMT Penyuluhan dengan status gizi balita.